

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan (Kadir, 2019). Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin <11gr/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II merupakan puncak terjadinya hemodilusi (Utami dan Musyarofah, 2021).

Berdasarkan hasil laporan dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan angka kematian ibu yang terjadi di negara berkembang termasuk di negara Indonesia berkaitan dengan tingginya anemia yang terjadi pada kehamilan. Penyebab paling umum yang sering terjadi dari anemia kehamilan adalah kekurangan zat besi (Utami dan Musyarofah, 2021). Data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 32,4 juta ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2019. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Prevalensi anemia kehamilan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (WHO, 2019).

Jumlah Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang

mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan survei anemia di kabupaten di Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 57,7% dari 575.000 orang ibu hamil yang terdaftar di puskesmas yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020 (Dinkes Jateng, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta prevalensi anemia pada ibu hamil di tahun 2022 dari 17 Puskesmas yang ada yaitu :

**Tabel 1.1 Data Ibu Hamil Dengan Anemia Dari 17 Puskesmas Kota Surakarta Tahun 2022**

NO	Puskesmas	Jumlah ibu hamil	Ibu hamil dengan Anemia	Persentase (%)
1	Sangkrah	955	129	13,51
2	Jayengan	548	70	12,77
3	Nusukan	576	53	9,20
4	Pucangsawit	608	48	7,89
5	Gajahan	605	43	7,11
6	Penumping	411	42	10,22
7	Purwodiningratan	512	41	8,01
8	Pajang	953	40	4,20
9	Ngoresan	587	38	6,47
10	Kratonan	385	36	9,35
11	Banyuanyar	602	36	5,98
12	Sibela	1056	29	2,75
13	Manahan	377	28	7,43
14	Gilingan	503	26	5,17
15	Gambirsari	1029	25	2,43
16	Purwosari	526	12	2,28
17	Setabelan	202	5	2,48

Anemia dapat terjadi karena defisiensi zat besi. Ibu hamil memerlukan zat besi dalam jumlah banyak selama kehamilannya yang digunakan untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah. Kebutuhan zat besi pada Trimester sebanyak 0,8 mg sehari meningkat menjadi 6,3 mg sehari di trimester III. Kebutuhan zat besi diperoleh dari asupan makanan dan suplemen zat besi, apabila asupan makan tidak mencukupi maka akan terjadi defisiensi zat besi yang berakibat adanya anemia. Suplementasi tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil dapat berhasil apabila ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (Riyanto dan Oktaviani, 2019).

Tablet Fe (zat besi) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam Hemoglobin (Hb). Tablet fe merupakan salah satu elemen yang digunakan dalam pencegahan anemia, tablet fe akan diberikan pada saat pemeriksaan di tenaga kesehatan. Tablet fe biasanya akan diberikan pada trimester ke II dan III, Kurangnya asupan zat besi (Fe) yang adekuat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin, karena dapat berpengaruh pada perkembangan janin selama kehamilan (Handayani, 2021).

Tingginya angka anemia pada ibu hamil meskipun telah disuplementasi dengan tablet besi karena jumlah tablet fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata kurang dari 30 tablet. Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet fe akan mengurangi resiko ibu mengalami anemia. Suplemen fe jika diberikan sesuai dengan standar pelayanan *Antenatal Care* yaitu 90 tablet selama kehamilan dan

pola makan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status hb ibu hamil, dalam artian peningkatan kadar hb ibu hamil meningkat secara bermakna, yaitu dari yang anemia menjadi tidak anemia. Zat besi selain didapat dari mengkonsumsi tablet fe, ibu hamil juga bisa mendapatkan zat besi dari makanan sehari-hari misalnya daging, bayam, kangkung, jeruk (Rohmatin *et al.*, 2021).

Dampak buruk dari tidak keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi saat hamil bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia, kondisi meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi dan keguguran. Selain itu juga zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi diawal kelahirannya (Waryana, 2011). Tablet Fe berguna untuk meningkatkan kesehatan janin dan ibu, mencegah perdarahan, meningkatkan penambahan berat badan lahir bayi dan mencegah gangguan pertumbuhan pada janin. Kebutuhan Fe selama hamil sebesar 800-1040 mg, untuk pertumbuhan janin, plasenta, dan meningkatkan masa hemoglobin ibu (Simbolon 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Asmin *et al.*, 2021).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan menimbulkan sikap positif terhadap perilaku kesehatan ibu hamil yang mengetahui dan memahami tentang anemia dan cara mencegah terjadinya anemia. Perilaku kesehatan yang didukung oleh pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kejadian anemia (Sulasmi *et al.*, 2022). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi

yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil (Dita, 2017).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap kejadian anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet fe, frekuensi konsumsi per hari. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet fe antara lain kunjungan *antenatal care* (ANC), suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet fe, konseling dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional dan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet fe (Sulasmi *et al*, 2022).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 April 2023 di Puskesmas Sangkrah didapatkan data 237 ibu hamil pada bulan Januari-Maret 2023 dan 23 ibu hamil dengan anemia (9,7%). Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sangkrah bahwa 5 dari 7 ibu hamil mengaku tidak teratur mengonsumsi tablet fe. Ketidateraturan ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu hamil tentang tanda bahaya yang akan terjadi pada masa kehamilan.

Berdasarkan fenomena dan data yang didapatkan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap ketaatan meminum tablet Fe.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, di dapat perumusan masalah yang diambil sebagai berikut, “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil?. ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah.

### 2. Tujuan Khusus :

- a) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah.
- b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- c) Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.
- d) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bacaan bagi mahasiswa dan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe.

### 2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengonsumsi tablet fe saat hamil.

3. Bagi Peneliti  
Mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. (Rosyadia et al., 2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di BPM Atika Madiun. Metode : Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di BPM Atika dolopo dengan jumlah populasi 40 orang, Teknik sampling yang dipakai adalah total sampling. Analisis data menggunakan rumus chi-square. Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil : hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di PMB Atika. Persamaan : variabel bebas, variabel terikat. Perbedaan : karakteristik, jumlah sasaran, metode penelitian dan lokasi penelitian.
2. (Fajrin dan Erisniwati, 2021) Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. Metode : Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan trimester III yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah seluruh populasi sebanyak 21 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling, dengan kriteria inklusi: ibu hamil trimester II dan III yang sedang melakukan kunjungan ANC dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Hasil : Hasil uji statistik menggunakan fisher exact diperoleh p value sebesar 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Persamaan : variabel terikat, metode penelitian. Perbedaan : variabel bebas, lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian.

3. (Dolang, 2020) Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Passo Kota Ambon. Metode : penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analitik observational dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas passo kota ambon. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Hasil : Hasil analisis untuk melihat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia didapatkan nilai  $p=0,021<0,05$  artinya ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Persamaan : variabel bebas. Perbedaan : variabel terikat, metode dan lokasi penelitian.
4. (Sari dan Djannah, 2020) Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas KotaGede II Yogyakarta. Metode : Jenis penelitian kuantitatif menggunakan studi korelasi dengan desain cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan hubungan dua atau beberapa variable. Penelitian ini menggunakan survey korelasional yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil : Berdasarkan uji Chi Square, person chi-square terlihat nilai value 0,000 (x2). Karena nilai value 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Persamaan: variabel terikat. Perbedaan : variabel bebas dan lokasi penelitian.
5. (Rohmatin et al., 2021) Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah. Metode : Metode penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional melakukan analisa untuk mengetahui hubungan antara



konseling dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kandungannya ke Puskesmas Sangkrah dan mendapatkan tablet Fe sejumlah 56 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling. Hasil : Hasil tersebut menunjukkan  $p (0,000)$  kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Persamaan : variabel terikat dan metode penelitian. Perbedaan : variabel bebas dan sampel penelitian.